

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Proses pekerjaan pada PT. X dalam menghasilkan produk cat dan tinta disesuaikan dengan permintaan konsumen kemudian diproses seperti *proses stirring & mixing, milling, blending, colour matching, filtering, dan filling*.
- b. Penerapan program 5R pada PT. X jika dibandingkan dengan *basic concept of 5S* dari *Japan International Cooperation Agency (JICA)*, untuk penerapan poin ringkas belum sesuai secara keseluruhan dengan standar penerapan ringkas, untuk poin rapi telah sesuai 1 dari 2 standar rapi, untuk poin resik telah sesuai dengan seluruh standar poin resik, untuk poin rawat hanya 1 dari 2 poin standar rawat dan yang terakhir untuk penerapan poin rajin belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Penerapan ringkas pada PT. X berdasarkan Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Bakaru (UPPPB) PT.PLN hanya sesuai 2 dari 5 poin standar penerapan poin ringkas atau sebesar 40%, poin rapi hanya sesuai 1 dari 5 poin standar penerapan poin ringkas atau sebesar 20%., poin resik sesuai 1 dari 5 poin standar penerapan poin resik atau sebesar 20%, poin rawat telah sesuai sebesar 25% atau 1 dari 4 poin dan untuk pelaksanaan poin rajin hanya sesuai 1 dari 5 poin atau sebesar 20%.
- d. Tahapan persiapan dan sosialisasi pelaksanaan program 5R PT. X telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar penerapan program 5R yang telah ditetapkan Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Bakaru (UPPPB) PT.PLN, namun ketersediaan pedoman pelaksanaan program 5R hanya sebatas ceklis penerapan program.
- e. Tahapan penerapan program 5R belum terlaksana keseluruhan, karena pada PT. X belum menjalankan pembagian area kerja, dokumentasi area kerja, evaluasi implementasi 3R dan implementasi R4 dan R5. Untuk

tahapan pembiasaan program 5R belum dapat terlaksana karena pekerja belum memahami mengenai prinsip pelaksanaan program 5R.

- f. Pelaksanaan tahapan evaluasi telah dilakukan oleh perusahaan yaitu pelaksanaan audit, pemberian reward dan punishment serta lomba 5R antar bagian
- g. Pelaksanaan tahapan pembudayaan di PT. X masih terkendala pada pelaksanaan budaya meeting 5R karena PT. X melaksanakan meeting bukan terfokus terkait program 5R melainkan terhadap program perusahaan secara keseluruhan.
- h. Tidak terdapatnya laporan pelaksanaan program 5R di PT. X disebabkan oleh tidak adanya penggerak dalam pelaksanaan program 5R sehingga tidak adanya pekerja yang melakukan pengisian ceklis program 5R dan tidak adanya yang membuat laporan pelaksanaan program 5R di PT. X
- i. Rendahnya penerapan program 5R di PT. X disebabkan oleh tidak adanya pengawasan dalam pelaksanaan program 5R serta terbatasnya area produksi atau fasilitas yang tersedia di PT. X sehingga mengakibatkan tidak dapatnya menjalankan program 5R dengan baik.

V.2 Saran

- a. Bagi Perusahaan
 - 1) Melakukan pelatihan terhadap seluruh pekerja yang terdapat di PT. X dan memaksimalkan sosialisasi terhadap pelaksanaan program 5R di lingkungan perusahaan agar dapat meningkatkan kepedulian dan pemahaman pekerja mengenai program 5R
 - 2) Melakukan penambahan area baru untuk proses produksi agar dapat lebih memaksimalkan pelaksanaan program 5R
 - 3) Menunjuk penggerak untuk pelaksanaan program 5R yang dapat aktif dalam melakukan pemantauan secara berkala dan membuat pelaporan program 5R di lingkungan PT. X
 - 4) Melakukan penambahan informasi berupa spanduk ataupun papan informasi terkait pelaksanaan program 5R

5) Melakukan perbaikan terhadap pedoman pelaksanaan program 5R di lingkungan PT. X

b. Bagi Peneliti Lain

1) Mengembangkan penelitian agar dapat mengetahui secara keseluruhan tingkat pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan pekerja mengenai program 5R.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

1) Mengintegrasikan program 5R kepada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi salah satu program yang harus dilaksanakan setiap perusahaan dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di lingkungan perusahaan